

KETERGANTUNGAN NEW MEDIA PADA MASYARAKAT ACEH (*DEPENDENCY THEORY*)

¹Muchlis ²Fakhurrazi

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Corresponding Author: muchlis.spdi55@gmail.com

Abstract

In the era of digitalization which makes it easier for people to access information, it has provided a great opportunity for media connoisseurs who are dependent on mass media, meaning that one cannot be separated from the influence and role of the mass media. Starting from the beginning of carrying out activities to ending daily activities, they always want to devour a variety of information that is presented through the media. How the mass media today has a big role and influence in human life. Dependence on mass media is inseparable from the desire to obtain information, especially on certain issues that are liked and are trending issues in a community group. The mass media has become an important factor in changing the culture of the Acehnese people towards various cultural dynamics and so on. This dependence on mass media is what Melvin L. DeFleur and Sandra Ball Rokeach called the dependency theory of media effects. This theory provides an explanation of mass communication and its effects that help to describe what, how, and why mass communication was formed, one of which is about the dependence of the media on the Acehnese people. Descriptive writing method that describes the phenomenon and impact of the influence of the mass media on the people of Aceh. So it can be seen to what extent the role of the mass media in influencing people's lives in Aceh.

Keywords: *Dependence; Mass Media; Acehnese; People*

ABSTRAK

Dalam era digitalisasi yang memudahkan orang mengakses informasi, telah memberikan kesempatan besar bagi penikmat media yang memiliki ketergantungan terhadap media massa, artinya bahwa seseorang tidak akan terlepas dari pengaruh dan peran media massa. Mulai dari awal menjalani aktivitas hingga mengakhiri aktivitas sehari-hari, selalu ingin melahap beragam informasi yang disuguhkan melalui media. Betapa media massa saat ini memiliki peran dan pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Ketergantungan terhadap media massa tidak terlepas dari keinginan memperoleh informasi terutama pada isu-isu tertentu yang disukai dan merupakan isu trending didalam sebuah kelompok masyarakat. Media massa begitu menjadi faktor penting terhadap perubahan budaya masyarakat Aceh terhadap berbagai gerak dinamisasi budaya dan lain sebagainya. Ketergantungan terhadap media massa inilah yang disebut oleh Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach dengan teori ketergantungan efek media (*dependenci theory*). Teori ini memberikan penjelasan mengenai komunikasi massa dan pengaruhnya yang membantu menggambarkan apa, bagaimana, dan mengapa komunikasi massa ini terbentuk, salah satunya tentang ketergantungan media pada masyarakat Aceh. Metode penulisan deskriptif yang menggambarkan fenomena dan dampak dari pengaruh media massa terhadap masyarakat Aceh. Sehingga dapat diketahui sejauh mana peran media massa dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat di Aceh.

Kata Kunci: *Ketergantungan; Media Massa; Masyarakat; Aceh*

PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi pada era sekarang menjadi begitu penting dan berperan dalam kehidupan masyarakat modern. Sehingga informasi menjadi hal yang diperlukan untuk memenuhi keinginan dalam memperoleh beragam informasi sehingga kian besar ketergantungannya. Kemudahan mengakses informasi dengan berbagai kanal begitu mudah didapatkan sekarang, baik yang disuguhkan oleh media mainstream maupun media sosial serta baik media yang berbentuk cetak, elektronik dan juga media online yang diperoleh melalui perangkat teknologi informasi dengan dukungan kemudahan berselancar didunia internet.

Seiring perkembangan jaman, tidak dapat dipungkiri kehadiran Teknologi Informasi semakin berkembang dengan kajian ilmu komunikasi yang semakin memberikan arah dan warna baru media dengan semakin menarik, salah satunya adalah New Media atau disebut dengan media baru. New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008: 13).

Menurut Denis Mc Quail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa (2011:43) ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana-mana.

Kehadiran media baru membawa dampak besar terhadap perkembangan komunikasi dalam kehidupan bagi manusia. Salah satu contoh dengan berkembangnya media baru adalah dengan kehadiran handphone yang mampu memberikan beragam fitur dan aplikasi yang mendukung dan memudahkan setiap orang bisa mengakses informasi dengan berbasis internet.

Lalu timbul pertanyaan, apakah dampak kehadiran media baru tersebut, semakin mempermudah cara kerja dan aktivitas manusia atau malah semakin membuat orang ketergantungan dengan kehadiran media baru ini. Hal itu kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri, dalam hal ini adalah masyarakat Aceh. Seperti diketahui, masyarakat Aceh adalah nama sebuah suku penduduk asli yang mendiami wilayah pesisir dan sebagian pedalaman Provinsi Aceh, Indonesia dan mayoritas beragama Islam

Masyarakat Aceh memiliki kebudayaan tersendiri yang kental dengan dengan polesan warna Islam, kebudayaan masyarakat Aceh tidak hanya berkembang dalam bentuk adat maupun seni, melainkan dalam kehidupan sehari-hari juga tidak terlepas dari nilai-nilai religius keislamannya. Dalam praktek kehidupan sosialnya, masyarakat Aceh juga sering berkumpul dan melakukan sesuatu secara bersama-sama. Kehidupan sosial dalam masyarakat Aceh, satu

sama lain juga saling terhubung baik dalam hubungan sistem kekerabatan dan juga dalam lingkungan sosial.

Begitu halnya mengenai perkembangan teknologi informasi, masyarakat Aceh tidak jauh berbeda dengan masyarakat di daerah lain pada umumnya, baik yang bermukim di kawasan perkotaan maupun di wilayah pedalaman penggunaan perangkat teknologi informatika bukan hal asing lagi. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh letak geografis dan strategis dalam berbagai aspek, membuat masyarakat Aceh cepat mendapat terpaan perubahan dan dinamika jaman. Hal itu bukan hanya terjadi sekarang, akan tetapi sejak dulu masyarakat Aceh cepat mendapat perubahan, dimana para pedagang dari negara kawasan timur tengah dan India, singgah di bandar-bandar pelabuhan Aceh dan ikut menyebarkan agama Islam dan membawa budayanya, sehingga lambat laun menjadi budaya dalam masyarakat Aceh. Hal itu sama halnya dengan fenomena yang terjadi dimasa sekarang dalam era global yang membuat dunia bagai tanpa sekat atau yang disebut dengan borderless. Kemajuan teknologi memang tidak bisa dihindarkan. Perlahan tapi pasti sudah menjadi bagian dari masyarakat modern saat ini.

Melalui internet semua bisa diakses tetapi sayangnya justru budaya luar yang masuk dengan cepat. Sedangkan budaya lokal tetap mejadi lokal dan tidak pernah diperbarui menggunakan media sosial. Hal ini membuat sebagian anak tidak begitu paham atau pengetahuan tentang budaya lokal. Dari segi budaya, gencarnya globalisasi dan derasnya informasi yang masuk dari luar, membuat sebagian anak lebih paham tentang budaya luar dibandingkan dengan budaya lokal. Bahkan dari segi bahasa, mereka lebih paham bahasa luar jika dibandingkan dengan bahasa lokal.

Globalisasi dan modernisasi seperti dua sisi mata uang yang bisa memberikan kebaikan tetapi juga bisa membahayakan peradaban berbangsa dan bertanah air bila kita tidak hati-hati dalam menyikapinya. Seperti yang diungkapkan oleh Kenichi Ohmae (1990) yang mengatakan “ bahwa globalisasi bisa mengancam bentuk negara yang sudah ada, karena prinsip dari globalisasi yang borderless bisa membawa ideologi dari luar masuk dan mempengaruhi masyarakat”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kellnes (2001) yang mengatakan “perpindahan teknologi dan kapitalisme menghubungkan orang dan menciptakan dunia baru. Revolusi industry 4,0 menciptakan ekonomi global, jaringan komunikasi dan memeluas pasar capital di dunia, menciptakan perdagangan dan konsumsi yang tanpa batas, Modernisasi mengubah masyarakat atau transformasi ke pola gaya hidup modern. Bahkan kehadiran perangkat teknologi informasi seperti handphone dan lain sejenisnya yang dapat mengakses berbagai kemudahan informasi dengan berbagai bentuk yang disebut dengan media baru.

Beberapa masyarakat menganggap bahwa media baru itu memang mempermudah, tapi ada pula yang menganggapnya ibarat candu. Dimana hal ini bisa membuat orang semakin ketergantungan dengan fitur teknologi tersebut. Bahkan dengan adanya aplikasi delivery makanan, jasa kurir atau pesanan kendaraan online, semakin mempermudah orang dalam mendapatkan keinginannya. Kemudian, media baru juga dapat menciptakan pekerjaan baru yang bisa dilakukan dimana saja termasuk di rumah asalkan terdapat sinyal jaringan sduah bisa menikmati itu semua hanya dengan satu media yakni media berbasis online. Sisi negatif dari adanya media baru ini adalah lemahnya pemikiran tentang privasi sehingga masyarakat merasa kehidupannya sangat layak diumbar. Karena dengan mengumbar sesuatu hal yang dirasa privasi bukan tidak mungkin privasi itu akan menjadi pisau bermata dua.

KAJIAN LITERATUR

Ketergantungan masyarakat modern terhadap media massa adalah sebuah fenomena yang telah memunculkan sebuah teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin De Fleur (1976), yang disebut dengan dependency theory (teori ketergantungan). Menurut teori ini, ketergantungan masyarakat terhadap media massa memiliki alasan tertentu yang dianggap berperan dalam kehidupan masyarakat modern serta media massa dianggap ikut terlibat dalam proses perubahan sosial dan juga tatanannya.

Asumsinya adalah, semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media maka semakin penting peran media dalam kehidupan orang tersebut, sehingga media akan semakin mempengaruhi orang tersebut. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara jumlah ketergantungan secara umum dengan tingkat pengaruh atau kekuatan media di setiap waktu.

Melvin DeFleur dan Sandra Ball Rokeach (1975; 261-263) memberikan penjelasan yang lebih utuh kedalam beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Pengaruh dasar media terletak pada hubungan antara sistem sosial yang lebih besar, peranan media di dalam sistem sosial, dan hubungan masyarakat dengan media. Efek ini terjadi karena media bekerja dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan penikmat media bukan karena semua media berkuasa atas sumber yang kuat yang mendorong kejadian tersebut.
2. Ketergantungan masyarakat terhadap informasi media adalah kunci dalam memahami kapan dan bagaimana pesan media mengubah keyakinan, perasaan atau perilaku masyarakat. Kejadian dan bentuk efek media akhirnya bergantung pada masyarakat serta berhubungan langsung dengan penting sebuah medium atau pesan tertentu terhadap masyarakat. Pengaruh media ditentukan oleh penggunaan media itu sendiri oleh

para pengguna. Apabila pengguna media menggunakan banyak sumber selain media untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, maka pengaruh peranan media tersebut hanya sedikit dan sebaliknya, jika kita menggunakan sedikit sumber lain selain media dalam memperoleh informasi maka peranan media tersebut akan semakin besar.

3. Dalam masyarakat industri, contohnya kita menjadi semakin bergantung pada media (a) untuk memahami dunia sosial (b) untuk bertindak dengan benar dan efektif didalam masyarakat, serta (c) untuk pelarian. Semakin rumit dan dunia berubah semakin cepat, maka akan semakin besar pula kita kebutuhan media untuk membantu dalam memahami dan mengerti respon terbaik tentang berita serta membantu kita dalam bertahan pada perubahan di dunia ini. Kita dapat melihat sebagian besar dunia melalui media, karena semua masyarakat bergantung terhadap media dalam segala hal. Teman - teman dan keluarga sedikit tidak mengetahui tentang mengenai apa yang terjadi di dunia sosial yang lebih besar, kecuali dari apa yang mereka pelajari di media. Ketika kita menggunakan media untuk memaknai dunia sosial, maka kita mengizinkan media membentuk pengharapan kita.
4. Semakin besar kebutuhan kita sehingga semakin besar ketergantungan kita dan juga semakin besar kemungkinan bahwa media dan pesan yang mereka produksi akan memiliki efek terhadap kita yang menikmati media massa. Tidak semua orang dipengaruhi secara sama oleh media tetapi mereka yang memiliki kebutuhan yang lebih terhadap media, dan yang lebih bergantung pada media, akan paling terpengaruh oleh media.

Dalam teori ketergantungan media ini dapat ditemukan bahwa pada masyarakat Aceh, terlihat jelas pada dasarnya terdapat hubungan integral antara masyarakat penikmat media, media, dan sistem sosial yang lebih luas. Ketergantungan terhadap informasi media menjadi pemenuhan kebutuhan tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan media antara lain :

1. Ketergantungan pada media adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi karena media menyediakan kebutuhan.
2. Persoalan konflik dan stabilitas sosial menjadi faktor yang mempengaruhi dan memaksa masyarakat untuk mengevaluasi kembali dan membuat pilihan dalam memilih media. Pada saat seperti ini ketergantungan masyarakat pada media untuk informasi akan meningkat. Di lain waktu, kondisi yang lebih stabil mengakibatkan ketergantungan masyarakat pada media dapat menurun. Kebutuhan seseorang dapat dibentuk oleh budaya atau oleh kondisi sosial sehingga kebutuhan seseorang tidak terlalu bersifat pribadi.

Pemikiran sederhananya adalah pada poin penting dari ketergantungan media pada masyarakat modern, masyarakat (penikmat media) adalah sebagai sumber informasi yang beorientasi apa yang terjadi dalam masyarakat, begitu juga dengan jenis dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap media massa dipengaruhi oleh jumlah kondisi dan stabilitas sosial. Ketergantungan media mengaitkan hubungan yang saling berhubung sehingga menjadi sebuah interaksi yang memberikan efek. Diantara tiga efek tersebut antara lain, *pertama* efek Kognitif, yaitu menciptakan membentuk sikap, agenda dan setting, penjelasan tentang nilai - nilai. Pada efek ini adalah akibat yang muncul pada diri komunikan. Melalui saluran informasi yang didapat dari media telah memberikan informasi kepada komunikan tentang benda, orang, tempat ataupun peristiwa yang belum pernah diketahui sebelumnya. Melalui media massa masyarakat akan dapat dengan mudah informasi tentang lingkungan sosial politik dan ekonomi.

Kedua, Efek Afektif, dalam efek ini memberi kesan bahwa komunikasi massa tidak hanya menampilkan sebuah informasi semata, akan tetapi juga media mempengaruhi penikmatnya untuk merasakan sesuatu yang ditampilkan oleh media. Seperti dapat merasakan perasaan terharu, sedih, marah, senang, gembira dan juga sedih maupun takut dari apa yang ditampilkan oleh media. Contohnya, ketika media memberitakan kondisi konflik bersenjata, maka pembaca media akan merasakan sesuatu yang dapat berupa cemas, takut, sedih, marah dan lain sebagainya.

Ketiga, Efek Behavioral yakni efek yang menggerakkan atau membentuk seseorang dalam bersikap dan bertindak serta mengubah perilaku seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar atau dibacanya melalui media. Pesan yang disampaikan oleh media massa secara terus menerus akan ikut mempengaruhi perilaku penikmat media itu sendiri. Seperti pemberitaan mengenai bencana sosial yang menyorot kehidupan seseorang dari belas kasihan, maka akan memberi efek kepada orang untuk bersikap dermawan. Serta apabila unsur kekerasan yang selalu ditampilkan dalam waktu lama akan menjadi bias serta meniru adegan yang ada dalam tayangan tersebut sehingga sulit membedakan mana drama dan mana kenyataan. Karena faktor efek behavioral dari tayangan media telah mengubah perilaku penikmat media itu sendiri.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan yakni pendekatan kualitatif sebagai upaya menggambarkan tentang kejadian yang terjadi serta prosedur yang digunakan, penelitian ini memerlukan latar belakang yang alami. Strategi yang digunakan adalah penalaran kritis yang dipadukan dengan analisis teknis, sehingga dapat diketahui ada temuan dalam penulisan ini tentang inter-

prestasi fenomena yang sekarang terjadi. Selain itu, interpretasi yang akan digunakan merupakan bagian dari teknik kualitatif (berpikir kritis) dalam analisis penelitian ini. Secara induktif, buku, majalah dan jurnal sebagai literatur dijadikan sebagai sumber utama data. Menemukan fakta dalam data adalah tujuan dari analisis induktif, yang juga dapat dimengerti, dan dipahami serta dapat dikenali dalam sebuah kontekstual.

PEMBAHASAN

Dari persoalan yang dibahas dapat diketahui bahwa media memegang peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Bagi masyarakat Aceh, media tidak hanya sekedar sarana memperoleh informasi akan tetapi ikut memberi pengaruh terhadap stabilitas sosial dan juga berdampak terhadap efek kognitif, afektif dan behavior masyarakat. Seperti diketahui, tingkat konsumsi informasi secara luas bagi masyarakat Aceh terbilang tinggi. Hal itu dapat diketahui dengan banyaknya masyarakat yang terkonsentrasi pada berbagai tempat keramaian seperti warung kopi. Keberadaan warung kopi di Aceh, bukan sekedar menikmati kopi semata, akan tetapi menjadi sarana pertukaran informasi dan tempat sosialisasi masyarakat.

Dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya budaya masyarakat Aceh yang gemar menikmati kopi secara berkumpul dan saling bertukar informasi dan sarana mendapatkan informasi terbaru seputar persoalan keseharian, informasi terbaru dan lain sebagainya telah memberikan gambaran bahwa pada dasarnya masyarakat Aceh secara budayanya memiliki sikap ketergantungan terhadap media. Berdasarkan fakta budaya tersebut, ketergantungan masyarakat Aceh terhadap new media atau media baru yang lahir dan semakin berkembang dewasa ini juga dengan mudah mendapat tempat.

Keberadaan teknologi informasi seperti handphone semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses beragam informasi. Transformasi teknologi yang semakin cepat dengan mudah diikuti oleh masyarakat Aceh. Sebagaimana fitur dan aplikasi yang tersedia pada perangkat telepon pintar tersebut, bukan hanya sekedar memperoleh informasi semata, akan tetapi juga memiliki ragam aplikasi media sosial, semakin menjadikan posisi new media mendapatkan tempat di hati masyarakat serta secara pasti pula telah membuat masyarakat menjadi ketergantungan terhadap media.

KESIMPULAN

Dependency Theory (teori ketergantungan) menjelaskan bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, semakin penting peran media dalam hidup orang tersebut sehingga media akan semakin memiliki pengaruh kepada orang tersebut. Dari perspektif sosial makroskopik, semakin banyak orang bergantung pada media, maka institusi media akan mengalami perubahan, pengaruh media keseluruhan akan muncul,

dan peran media di tengah-tengah masyarakat akan menjadi lebih besar. Oleh karena itu, seharusnya ada hubungan langsung antara jumlah ketergantungan secara umum dengan tingkat pengaruh atau kekuatan media disetiap waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mc Quail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*, Edisi 6 Buku 1. Jakarta : Salemba Humanika.
- Griffin. (2011). *A first look at communication theory*. Amerika: McGraw-Hill.
- Gudykunst, W. (2005). *Cross-cultural and intercultural communication*. USA: SagePublications.
- Liliweri, Alo. (2013). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.